



PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, INOVASI PRODUK, DAN KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA KECIL MENENGAH (UMKM) PADA UMKM TENUN DI DUSUN SADE, DESA REMBITAN, KECAMATAN PUJUT, LOMBOK TENGAH

Siti Soraya Nurkamila, Rusdan, Rusminah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mataram

Email: sitisoraya0101@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.29303/jrp.v2i3.3287>

ABSTRAK

UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia karena dapat dibuktikan pada masa krisis moneter di Indonesia tahun 1997, dimana satu demi satu perusahaan besar di Indonesia tumbang. Bisa dikatakan UMKM bisa terus berdiri jika dibandingkan dengan perusahaan – Perusahaan besar. Indonesia pada umumnya sangat bergantung kehidupannya pada sector UMKM karena usaha UMKM mudah dikelola dan bentuk usahanya tergolong kecil. UMKM yang saya teliti dalam penelitian ini yaitu UMKM kain tenun di Dusun Sade Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Tujuan utama penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Dusun Sade Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah (2) untuk mengetahui pengaruh inovasi produk terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Dusun Sade Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, (3) untuk mengetahui pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Dusun Sade Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan analisis Asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 45 UMKM tenun, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Teknik pengumpulan data dengan cara: observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi.

Kata Kunci : Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Karakteristik Kewirausahaan, Kinerja UMKM.

ABSTRACT

SMEs have an important role for the Indonesian economy because it can be proven during the monetary crisis in Indonesia in 1997, where one by one major company in Indonesia collapsed. It can be said that SMEs can continue to be self-sufficient when compared to large companies. Indonesia generally depends on its life in the SHE sector because the business of MSMEs is easy to manage and the business form is relatively small. MSMEs that I researched in this assessment are UMKM fabric looms in Sade Village Rembitan Damun, Pujut District, Central Lombok Regency. The main purpose of this study is (1) to know the influence of entrepreneurial orientation on the performance of Medium Small Micro Enterprises (MSMEs) fabric looms in Sade, Rembitan Village, Pujut District, Central Lombok Regency, (2) to know the influence of product innovation on the performance of Medium Small Micro Enterprises (MSMEs) fabric looms in Sade, Rembitan Village, Pujut District, Central Lombok Regency, (3) to know the influence of entrepreneurial characteristics on the performance of Medium Small Micro Enterprises (MSMEs) fabric looms in Sade, Rembitan Village, Pujut District, Central Lombok Regency.

The type of research used in this study is a type of quantitative research with associative analysis. The population in this study is totalling 45 SMEs weaving ,data collection techniques by way: observation, Interview, Quisioner, and documentation.

Keywords: Entrepreneurial Orientation, Product Innovation, and Entrepreneurial Characteristics, SME Performance



PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pada masa sekarang ini, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional di Indonesia karena dapat menciptakan perekonomian yang sejahtera dan makmur, untuk itu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dituntut untuk memiliki kapabilitas dinamik yang dimana kemampuan perusahaan harus dapat membangun, merekonfigurasi kompetensi, mengintegrasikan usahanya dalam menghadapi perubahan lingkungan yang cepat. Selain itu UMKM dituntut untuk memiliki strategi yang mampu meraih peluang dan menguasai pangsa pasar. Dengan demikian usaha dalam memajukan Indonesia bisa lancar karena sudah tertata dengan baik melalui usaha kecilnya.

UMKM pada umumnya memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya, seperti: pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan restoran. Usaha menengah memiliki keunggulan dalam penciptaan nilai tambah di sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan dan kehutanan. Sedangkan usaha besar memiliki keunggulan dalam industri pengolahan, listrik dan gas, komunikasi dan pertambangan. Hal ini membuktikan usaha mikro, kecil, menengah, dan usaha besar di dalam praktiknya dapat saling melengkapi. Sehingga dengan meningkatkan kinerja UMKM dengan bahan produksi lokal tanpa bergantung dengan bahan import maka akan memperkuat pembangunan perekonomian nasional. Dengan demikian pembangunan koperasi, usaha mikro,

kecil dan menengah perlu menjadi prioritas utama pembangunan nasional dalam jangka panjang.

Dusun Sade merupakan salah satu pusat tenunan yang ada di pulau Lombok. Dusun ini terletak di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, ini merupakan sebuah dusun yang terkenal dengan kerajinan tenun tradisionalnya dan keasrian budaya lokalnya. Kain tenun songket dari Dusun Sade ini memiliki ciri khas tersendiri dengan desain dan motif yang berbeda. Sebuah karya kain tenun yang sangat indah dan artistic yang memiliki desain eksklusif yang dihasilkan oleh tangan- tangan terampil dari para perempuan di Dusun Sade. Yang kemudian dimanfaatkan mereka untuk menghasilkan pundi-pundi uang, mereka disana memanfaatkan peluang

tersebut dengan membuka usaha kecil –kecilan yang dikatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), disana di rumah masing- masing membangun sebuah gerai kecil- kecilan (artshop) untuk memajang hasil tenunan yang kemudian diperjual belikan kepada pengunjung disana yang datang berwisata.

Akan tetapi industri kerajinan kain tenun di Dusun Sade ini masih terbilang lemah dalam hal pemasaran produknya karena rata- rata dari mereka belum memahami manajemen pemasaran UMKM yang baik , hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui, apakah dengan adanya pemahaman mengenai orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan karakteristik kewirausahaan yang diterapkan dalam meningkatkan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah dalam memanfaatkan usaha tenun di Dusun Sade.

Kinerja usaha selama ini seringkali diabaikan oleh pelaku UMKM, padahal untuk dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam melaksanakan kegiatannya harus diketahui bagaimana kegiatan tersebut berjalan dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena seringnya pelaku usaha UMKM buka tutup usaha, Buka tutup usaha ini dilakukan disebabkan karena merasa mengalami kerugian ataupun kurang diminati atau bahkan kalah bersaing dengan pengusaha yang lebih besar, serta kemampuan dalam pengelolaan usaha yang mendasar belum dimiliki oleh para pelaku usaha. Beberapa masalah itu sebenarnya yang akan mempengaruhi keberhasilan usaha yang dilakukan, namun dengan adanya manajerial yang bagus dan keinginan untuk melakukan inovasi diharapkan masalah tersebut dapat diatasi.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dikemukakan oleh Rita Indah Mustikowati dan Reni Shinta Dewi, (2014) diantaranya orientasi kewirausahaan, inovasi, strategi bisnis, manajemen sumber daya manusia, karakteristik wirausahawan dan karakteristik dari usaha itu sendiri. Namun dalam penelitian ini peneliti menggabungkan variabel orientasi kewirausahaan, inovasi produk dan karakteristik wirausahawan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja usaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan



pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi produk dan karakteristik kewirausahawan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, kinerja usaha merupakan tingkat pencapaian atau suatu keberhasilan seseorang dalam bentuk prestasi atau dalam bentuk kegagalan dalam melaksanakan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, keinginan, visi misi organisasi yang dituangkan dalam perencanaan strategi, organisasi, perusahaan. Oleh karena itu perlu dianalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi seorang wirausaha dalam meningkatkan kinerja usaha yang ditekuni. Belakangan ini perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Lombok Tengah saat ini dapat dikatakan cukup berkembang pesat, hal ini dapat dilihat banyak sekali Usaha Mikro Kecil Menengah yang bermunculan salah satunya usaha tenun ini. Perkembangan usaha ini cukup berkembang pesat dan menghasilkan keuntungan yang besar, sehingga para pengusaha di industri tenun semakin berlomba-lomba untuk menciptakan inovasi baru untuk menarik para pengunjung agar usaha menciptakan keuntungan yang besar tetapi Industri kerajinan kain tenun di Dusun Sade ini masih terbilang lemah dalam hal kinerja usahanya karena Pelaku UMKM belum bisa memanfaatkan peluang usaha tersebut, maka dari itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha, karena belum diketahui secara pasti apakah ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM Tenun Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Usaha

Menurut Bernardin dan Russel Ruky, (2002) kinerja memiliki pengertian yaitu performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during time period". Prestasi atau kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu. kinerja memiliki dua kemungkinan dalam memberikan hasil yaitu antara lain, kinerja yang baik

dalam bentuk prestasi atau sebaliknya kinerja yang dihasilkan itu buruk.

Menurut pendapat Ferdinand dalam jurnal (Hartanty dan Ratnawati 2013), yaitu:

1. Volume penjualan, yaitu volume atau banyaknya penjualan produk yang diperoleh perusahaan.
2. Kemajuan pelanggan, yaitu derajat perkembangan pelanggan yang telah berhasil dicapai oleh organisasi.
3. Profitabilitas, yaitu jumlah keuntungan yang berhasil diperoleh bisnis dalam menjual barang.

Orientasi Kewirausahaan

Menurut Porter (2008) mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai strategi benefit perusahaan untuk dapat berkompetisi secara lebih efektif di dalam market yang sama. orientasi kewirausahaan didefinisikan sebagai penggambaran bagaimana kewirausahaan dilaksanakan oleh perusahaan. Orientasi kewirausahaan digambarkan oleh proses, praktek dan aktivitas pembuatan keputusan yang mendorong kewirausahaan itu sendiri. Orientasi kewirausahaan ini diibaratkan sebagai sebuah perilaku UMKM dalam mendalami sebuah proses berwirausaha yang baik yang dimana orientasi dikatakan cara atau strategi seorang wirausaha dalam melakukan usaha. Orang yang melakukan wirausaha dinamakan wirausahwan. Bentuk aplikasi atas sikap-sikap kewirausahaan dapat diindikasikan dengan orientasi kewirausahaan dengan indikasi kemampuan inovasi, proaktif, dan kemampuan mengambil risiko. Orientasi kewirausahaan adalah suatu kapabilitas organisasi memberikan kontribusi penciptaan sumber daya organisasi yang unik, unggul, profesional yang mempengaruhi kinerja.

Menurut Lee & Tsang (2001) indikator orientasi kewirausahaan dapat dilihat dari beberapa hal, terdapat empat indikator yang menjadi ciri dari orientasi kewirausahaan sebagai berikut:

1. *Need Of Achievement*, yang mana perilaku UMKM yang memiliki keinginan yang kuat walaupun orang lain mengatakan tidak mungkin atau sulit sekali berusaha samapu mencapai standar keberhasilan, atau menguasai bidang tersebut tapi *need for achievement* memiliki ciri yang sangat menyukai tantangan yang sulit.
2. *Internal Locus Of Control*, yang mana ini bercirikan keyakinan tentang hasil perilaku kita tergantung kepada apa yang kita



lakukan. Jadi apa yang dilakukan merupakan suatu tindakan yang meyakinkan bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi dalam hidup tergantung pada diri sendiri, tapi biasanya *Locus Of Control* sangat senang akan hal baru atau orang baru yang dapat diyakini sebagai tujuan atau partner usaha.

3. *Self Reliance*, yang mana ini bercirikan (kemandirian) adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.
4. *Extroversion*, ini bercirikan dengan afek positif seperti memiliki antusiasme yang tinggi, senang bergaul, memiliki emosi yang positif, energik, tertarik dengan banyak hal, ambisius, pekerja keras juga ramah terhadap orang lain. *Extroversion* memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam bergaul, menjalin hubungan dengan sesama dan juga dominan dalam lingkungannya.

Inovasi Produk

Menurut Prokosa (2005) inovasi adalah suatu mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Oleh sebab itu dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru dengan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang dapat memuaskan pelanggan. Tanpa adanya inovasi perusahaan tidak akan dapat bertahan lama. Hal ini disebabkan kebutuhan, keinginan, dan permintaan pelanggan berubah-ubah. Pelanggan tidak selamanya akan mengkonsumsi produk yang sama. Pelanggan akan mencari produk lain dari perusahaan lain yang dirasakan dapat memuaskan kebutuhan mereka. Untuk itulah diperlukan adanya inovasi terus menerus jika perusahaan ingin berlangsung lebih lanjut dan tetap berdiri dengan usahanya. Selain Perusahaan yang terus melakukan inovasi terhadap produknya adalah perusahaan yang telah siap menghadapi persaingan dengan produk yang unggul. Semakin banyak inovasi produk yang dilakukan oleh perusahaan, semakin tinggi tingkat keunggulan bersaing perusahaan tersebut.

Lucas & Farrel (2000) mendefinisikan bahwa inovasi sebagai proses dalam

membawa teknologi yang baru untuk ditanggapi. Inovasi dapat dipisahkan menjadi 3 indikator, yaitu:

1. Perluasan lini produk, artinya pelaku usaha menciptakan produk yang masih familiar tetapi dianggap baru tetapi menyesuaikan dengan keinginan dan selera pelanggan, perluasan lini produk ini bercirikan barang yang dibuat mempunyai fungsi dan guna yang serupa tetapi memiliki bentuk yang terlihat berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.
2. Produk tiruan/imitasi, artinya produk yang dianggap baru oleh bisnis tetapi familiar dengan pasar. Banyak sekali produk tiruan yang ada di pasar saat ini karena banyak orang ingin menciptakan hal yang baru tapi memiliki fungsi yang sama dari produk yang sudah ada.
3. Produk baru, artinya produk yang dianggap baru baik oleh bisnis maupun pasar. Yang mana memiliki ciri-ciri yang sangat asing entah itu dari segi kegunaan, warna, bentuk, dan lain sebagainya dan dapat dikatakan tidak ada kesamaan dari produk yang sudah ada.

Karakteristik Kewirausahaan

Karakteristik *entrepreneur* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kewiraswastan berasal dari kata *entrepreneur* (bahasa Inggris) adalah "orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya" Sumarsono, (2010). Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.

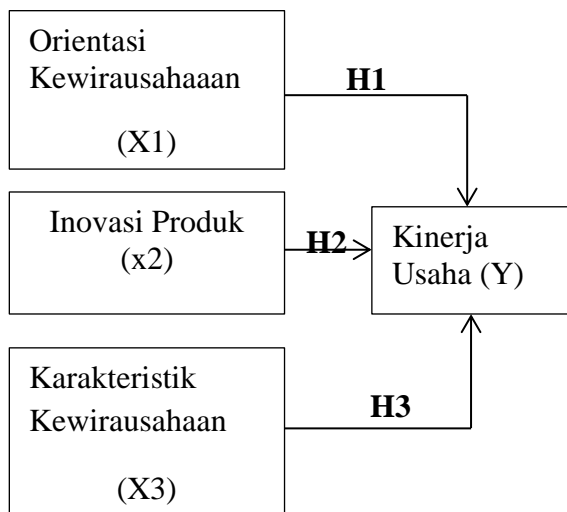
Menurut Mazzarol dkk, (2009). Indikator karakteristik kewirausahaan berdasarkan demografi disebutkan sebagai berikut:

1. Umur, yang mana latar belakang umur dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha, dengan umur yang sudah matang dapat memberikan perkembangan usaha yang mumpuni dengan umur yang sudah matang seseorang dapat menjadi berfikir dan kerja keras yang sangat tinggi, memiliki karakter yang pekerja keras, memiliki energi yang kuat dan kemampuan yang jauh lebih baik dari anak-anak, serta memiliki pemikiran yang keras tentang masa depan yang baik bagi usaha.



2. Jenis kelamin, yang mana biasanya dapat menentukan profesi dan tanggung jawab apa yang sesuai dengan kemampuannya.
3. Pendidikan, yang mana dalam hal ini orang yang memiliki pengetahuan atau kecerdasan yang baik mampu memikirkan sesuatu yang jauh lebih sempurna dari pada orang yang tidak berpendidikan yang mana dalam hal ini seorang yang berpendidikan mampu meningkatkan usaha, berdaya saing yang kuat, kemampuan daya pikir yang cepat, kreatif dan inovatif dari orang yang tidak sekolah.
4. Pengalaman Kerja, yang mana dalam hal ini sangat berpengaruh positif bagi bisnis dimana ketika seseorang yang sudah terbiasa atau pernah melakukan suatu itu dari pengalaman yang ada dapat menjadi suatu modal yang kuat dalam membangun dan menjalankan usahanya.

Karangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

H1 : Diduga Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada UMKM tenun Di Dusun Sade Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah.

H2 : Diduga Inovasi Produk berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil

Menengah (UMKM) pada UMKM tenun Di Dusun Sade Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah.

H3 : Diduga karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada UMKM tenun Di Dusun Sade Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Tenun, Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. 83573.

Populasi

Menurut Sugiyono (2009:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM Tenun di Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah yang berjumlah 45 UMKM Tenun.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Metode ini melibatkan seluruh UMKM tenun di Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah yang berjumlah 45 UMKM.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung mengamati suatu objek lapangan yang menjadi bahan untuk diteliti dan merupakan langkah awal dalam pengumpulan data.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan tanya jawab secara mendalam langsung kepada pihak-pihak yang menjadi sasaran atau subjek dalam penelitian dengan cara memberikan beberapa pernyataan wawancara berupa data yang dibutuhkan untuk penelitian.



- Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dan informasi yang berasal dari buku- buku, jurnal, internet, majalah yang berkaitan dengan penelitian yang ingin diteliti dan berfungsi sebagai pendukung dan penambah ulasan berupa wawasan serta memperkuat kepercayaan untuk dijadikan bukti kejadian atau peristiwa.
- Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan- pertanyaan kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup.

Hasil dan Pembahasan

Identitas Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	Frekuensi	Persentase
	15-30	17	38%
	31-64	27	60%
	>64	1	2%
	Jumlah	45	100%

Sumber: (Data Primer Diolah,2023)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian yang berumur 15-30 Tahun berjumlah 17 orang dengan persentase 38%, Responden yang berumur 31-64 Tahun berjumlah 27 orang dengan persentase 60%, Dan Responden yang berumur > 64 Tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 2%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berumur 31-64 Tahun lebih dominan karena usia ini adalah para perempuan mulai tekun dan pintar dalam membuat kain tenun dan usia ini juga kecerdasan dan kelihaiannya sangat terlihat dalam menjual kain tenun yang menjadi usaha yang ditekuninya

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
	Tidak		
1	Sekolah	15	33%
2	SD	19	42%
3	SMP	3	7%
4	SMA/SMK	8	18%

Jumlah	45	100%
--------	----	------

Sumber: (Data Primer Diolah,2023)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini dengan jenjang pendidikan Tidak Sekolah berjumlah 15 orang dengan persentase 33%, Responden dengan jenjang pendidikan SD berjumlah 19 orang dengan persentase 42%, Responden dengan jenjang pendidikan SMP berjumlah 3 orang dengan persentase 7%, dan Responden dengan jenjang pendidikan SMA/SMK berjumlah 8 orang dengan persentase 18%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa responden yang jenjang pendidikan SD lebih dominan dikarenakan para pelaku usaha tidak terlalu mementingkan kecerdasan atau kepintaran dalam membuat atau menjual kain tenun, dalam pemikiran mereka kemampuan dan skil lah yang paling utama, bisa dikatakan kemampuan bertenun dan berniaga sudah menjadi turun temurun dan sudah diasah sejak kecil, jadi pendidikan tidak menentuakn kelihaiannya dalam membuat dan menjual kain tenun. Sehingga kebanyakan dari mereka menempuh pendidikan hanya sampai SD saja.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Pengalaman			
No	Usaha	Frekuensi	Persentase
1	1-15 Tahun	29	64%
2	16-30 Tahun	16	36%
	Jumlah	45	100%

Sumber: (Data Primer Diolah,2023)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini dengan lama usaha 1-15 Tahun berjumlah 29 orang dengan persentase 64%,Dan Responden dengan lama Usaha 16-30 Tahun berjumlah 16 orang dengan persentase 36%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa responden dengan lama usaha 1-15 Tahun lebih dominan karena kebanyakan dari mereka mulai memikirkan orientasi berwirausahaan dari sekarang ini atau 15 Tahun lalu yang mana dalam hal ini pengetahuan dalam mengembangkan usaha tenun ini terbilang cukup baik dari 1-15 tahun belakangan ini, jadi dapat disimpulkan bahwa semangat berwirausaha dan berinovasi mulai terlihat sekitar 1-15 tahun.



Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Pendapatan		Frekuensi	Persentase
No	Perbulan		
< Rp			
1	500.000	10	22%
Rp 500.000			
2	- 1.000.000	35	78%
Jumlah		45	100%

Sumber: (Data Primer Diolah,2023)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini dengan pendapatan berbulan < Rp 500.000 berjumlah 10 orang dengan persentase 22% dan Responden dengan pendapatan perbulan Rp 500.000 – Rp 1.000.000 berjumlah 35 orang dengan persentase 78%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa responden berdasarkan pendapatan perbulan lebih dominan Rp 500.000 – Rp 1.000.000 dikarenakan jumlah pengunjung atau pembeli tidak menentu setiap bulannya. Jadi hasil yang didapatkan tergantung dari banyaknya pengunjung yang berminat membeli kain tenun.

Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Orientasi Kewirausahaan (X1), Inovasi Produk (X2), dan Karakteristik Kewirausahaan (X3), sedangkan variabel terikat adalah kinerja usaha (Y). Peneliti menggunakan tabel *Unstandardized Coefficient B*, dikarenakan tabel tersebut biasanya digunakan untuk model regresi yang dimana fungsinya untuk meramalkan gambaran masa depan. Berdasarkan gambaran di atas hal ini sesuai dengan definisi dari analisis regresi linear berganda yang merupakan persamaan regresi yang menjelaskan dan menggambarkan pengaruh suatu variabel bebas terhadap beberapa variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi keadaan (kenaikan atau penurunan) variabel dependen.

Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.852	.691		1.233	.224
X1	.089	.146	.074	.612	.544
X2	.057	.086	.092	.666	.509
X3	.682	.161	.599	4.244	.000

a. Dependent

Variable: Y

Sumber : (Data Primer Diperoleh dengan SPSS Versi 16)

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS maka diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 0,852, koefisien Orientasi Kewirausahaan (X1) sebesar 0,089, koefisien Inovasi Produk (X2) sebesar 0,057, dan Koefisien Karakteristik Kewirausahaan (X3) sebesar 0,682.

Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,852 + 0,089 + 0,057 + 0,682$$

+ e

Yang berarti:

- Nilai konstanta pada persamaan tersebut adalah 0,852. Ini artinya bahwa apabila ketiga variabel tidak ada perubahan atau diasumsikan tetap maka nilai dari kinerja usaha UMKM Tenun Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah sebesar 0,852 atau dengan kata lain kinerja usaha UMKM Tenun Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah kinerja usahanya baik atau tinggi.
- Pengaruh Orientasi Kewirausahaan (X1) terhadap kinerja usaha (Y). berdasarkan persamaan di atas maka diperoleh koefisien regresi sebesar 0,089, ini artinya bahwa untuk setiap peningkatan variabel orientasi



kewirausahaan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,089.

- Pengaruh Inovasi Produk (X2) terhadap kinerja usaha (Y). berdasarkan persamaan di atas maka diperoleh koefisien regresi sebesar 0,057, ini artinya bahwa untuk setiap peningkatan variabel inovasi produk sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,057.
- Pengaruh Karakteristik kewirausahaan (X3) terhadap kinerja usaha (Y). berdasarkan persamaan di atas maka diperoleh koefisien regresi sebesar 0,682, ini artinya bahwa untuk setiap peningkatan variabel karakteristik kewirausahaan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,682.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.11 Hasil Normalitas Menggunakan Uji

Klomogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		45
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	.24434478
Most Extreme	Absolute	.080
Differences	Positive	.076
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.535
Asymp. Sig. (2-tailed)		.937

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: (Data Primer diolah dengan SPSS Versi 16)

Pendekatan Kolmogrov-smirnov, yaitu dengan kriteria jika nilai Asymp.sig (2-tailed) > 0,05 maka data tersebut berkontribusi normal. Pada tabel di atas hasil pengolahan data primer dapat dilihat besarnya perolehan nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah

0,937 > 0,05 dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolenieatitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk uji multikolenearitas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF. Jika nilai tolerance lebih besar dari > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolenearitas.

**Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Unstandar dized Coefficients		Stand ardize d Coeffi cients	T	Sig .	Colline arity Statistic s	
	B	Std . Err or				Tol erance	VI F
1 (Con stant)	.852	.691		1.233	.224		
X1	.089	.146	.074	.612	.544	.875	1.143
X2	.057	.086	.092	.666	.509	.677	1.476
X3	.682	.161	.599	4.244	.000	.650	1.539

a. Dependent

Variable: Y

Sumber : (Data Primer diperoleh dengan SPSS Versi 16)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel orientasi kewirausahaan (0,875), inovasi produk (0,677), dan karakteristik kewirausahaan (0,650) > 0,10 dan VIF dari ke empat variabel tersebut Orientasi kewirausahaan (1.143), inovasi produk (1.476) dan karakteristik kewirausahaan (1.539) < 10,00. Maka kesimpulannya adalah data bebas gejala multikolinearitas, artinya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.



Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heterokedasitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, dengan dasar apabila $Sig > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedasitas dan sebaliknya apabila $Sig < 0,05$ maka terjadi heterokedasitas.

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedasitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	9.332E-16	.691	.000	.000	1.000
X1	.000	.146	.000	.000	1.000
X2	.000	.086	.000	.000	1.000
X3	.000	.161	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable:

Abresid

Sumber : (Data Primer Diperoleh dengan SPSS Versi 16)

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil uji output SPSS menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas signifikan tiap – tiap variabel independen semuanya lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedasitas.

Uji T

uji T dilakukan untuk melihat apakah variabel independen yang terdiri dari Orientasi kewirausahaan (X1), inovasi produk (X2), karakteristik kewirausahaan (X3) secara persial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen terkait kinerja usaha (Y). penelitian dilakukan pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Untuk melakukan pengujian dalam hipotesis ini maka dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- Jika t hitung < t tabel atau Sig > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- Jika t hitung > t tabel atau Sig < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima

Rumus mencari t tabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= (\alpha/2 : n - k - 1) \\ &= (0,05/2 : 45 - 3 - 1) \\ &= (0,025 : 41) \\ &= 2,020 \end{aligned}$$

Keterangan :

α = tingkat sigifikansi 5%

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

pada tabel di bawah ini akan disajikan data hasil perhitungan t hitung serta tingkat signifikansi masing-masing variabel X dan Variabel Y.

Tabel 4.14 Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.852	.691	.000	1.233	.224
X1	.089	.146	.074	.612	.544
X2	.057	.086	.092	.666	.509
X3	.682	.161	.599	4.244	.000

a. Dependent

Variable: Y

Sumber: (Data Primer Diperoleh dengan SPSS)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

- Nilai t hitung untuk Orientasi Kewirausahaan adalah sebesar 612. Dimana nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel distribusi t. dengan jumlah responden yang ada pada penelitian ini adalah berjumlah 45 dan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat $df = 41$, dengan nilai t yang didapatkan sebesar 2,020. Artinya



- bahwa nilai t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel ($612 < 2,020$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Orientasi Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha.
- Nilai t hitung untuk Inovasi Produk adalah sebesar 666, yang artinya bahwa nilai t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel ($666 < 2,020$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Inovasi Produk tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha.
 - Nilai t hitung untuk Karakteristik Kewirausahaan adalah sebesar 4.244, yang artinya bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel ($4.244 > 2,020$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Berikut tabel yang menjelaskan tentang koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 ^a	.469	.430	.25313	2.143

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : (Data Primer Diperoleh dengan SPSS Versi 16)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diperoleh koefisien Determinasi sebesar 0,469 atau (46,9 %). Hal ini menunjukkan bahwa 46,9% kinerja usaha UMKM Tenun di Dusun Sade, Desa Rembitan,

Kecamatan Pujut, Lombok Tengah dipengaruhi oleh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, dan Karakteristik Kewirausahaan. Sedangkan 53, % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,430 ditransformasikan menjadi koefisien 0,57 determinasi sebesar 43,0%. Berarti kemampuan variabel terikatnya adalah 43,0% sisanya 57% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis data yang dilakukan dengan menggunakan variabel – variabel yang diteliti tersebut, maka diperoleh hasil perhitungan yang dapat dijelaskan berikut:

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM Tenun Di Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah.

Orientasi Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan tidak Signifikan terhadap Kinerja Usaha UMKM Tenun di Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah. Hal tersebut diukur dengan 4 indikator yang menjadi tolak ukur dalam variabel Orientasi Kewirausahaan yaitu *Need For Achievement* (Keinginan yang kuat), *Internal Locus Of Control* (Keyakinan dalam kontrol diri), *Self Reliance* (Kemandirian), dan *Extroversion* (Keterbukaan/ percaya diri yang tinggi). Pada analisis deskriptif Orientasi Kewirausahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,21 dan berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil statistic uji t untuk variabel Orientasi Kewirausahaan, diperoleh nilai t hitung sebesar 612 dengan tingkat signifikansi 544, dan nilai regresi bernilai positif 0,89. Dikarenakan nilai $sig < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga Orientasi Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Usaha UMKM Tenun, di Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Yanti Sari (2016), yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah Kota Makassar.



Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja Usaha UMKM Tenun Di Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah.

Inovasi Produk memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Usaha UMKM Tenun di Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah. Hal tersebut diukur dengan 3 indikator yang menjadi tolak ukur dalam variabel Inovasi Produk yaitu, Perluasan lini produk, Produk tiruan/imitasi dan produk baru. Pada analisis deskriptif, Inovasi Produk memiliki rata-rata nilai sebesar 3,22 dan berada pada kategori netral. Berdasarkan hasil statistic uji t untuk variabel Inovasi Produk, diperoleh nilai t hitung sebesar 666 dengan tingkat signifikansi 0,509 dan nilai regresi bernilai positif 0,057, dikarenakan nilai sig > 0,05. Maka disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak sehingga Inovasi Produk tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Usaha UMKM Tenun, di Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jala Dara Ilham (2018), yang menyatakan bahwa Inovasi Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah Kota Makasar.

Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM Tenun Di Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah.

Karakteristik Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha UMKM Tenun di Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah. Hal tersebut diukur dengan 4 indikator yang menjadi tolak ukur dalam variabel Karakteristik Kewirausahaan yaitu, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman kerja. Pada analisis deskriptif Karakteristik Kewirausahaan memiliki rata-rata nilai sebesar 4.09 dan beradada pada kategori baik. Berdasarkan hasil statistik uji t untuk variabel Karakteristik Kewirausahaan, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,244 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai regresi bernilai positif sebesar 0,682, dikarenakan nilai sig < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga Karakteristik Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Usaha UMKM Tenun, di Dusun

Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zayyinur Rifki Fahmi (2016), yang menyatakan bahwa Karakteristik Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha (Studi pada UMKM di Kabupaten Mojokerto).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang ada pada BAB IV tentang pengaruh Oriientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, dan Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha UMKM Tenun, di Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Usaha UMKM Tenun, di Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah. Artinya, bahwa semakin baik Orientasi Kewirausahaan, maka tidak mempengaruhi kinerja usaha. Hasil tersebut dikarenakan responden menganggap bahwa Orientasi Kewirausahaan dari UMKM Tenun, di Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, belum memenuhi harapan dan persepsi setiap UMKM Tenun berbeda mengenai Orientasi Kewirausahaan dari kebanyakan UMKM lainnya.
2. Inovasi Produk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Usaha UMKM Tenun, di Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah. Artinya bahwa semakin baik inovasi produk, maka tidak mempengaruhi kinerja usaha. Hasil tersebut dikarenakan responden menganggap bahwa inovasi produk UMKM Tenun, di Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, belum memenuhi harapan dan persepsi setiap UMKM Tenun berbeda mengenai inovasi produk dari kebanyakan UMKM lainnya.
3. Karakteristik Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha UMKM Tenun,



di Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah. Artinya bahwa semakin baik Karakteristik Kewirausahaan yang dilakukan dan diterapkan maka semakin tinggi Kinerja usaha UMKM Tenun tersebut.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis, akademisi, dan praktis

1. Implikasi Teoritis

Model penelitian ini telah diuji menggunakan alat analisis data berupa aplikasi Program SPSS Versi 16 sehingga hasil analisis ini dapat memperkuat suatu konsep teoritis dan memberikan dukungan empiris terhadap temuan dari peneliti terdahulu.

Literasi yang menjelaskan tentang Kinerja Usaha, Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, dan Karakteristik Kewirausahaan diperkuat berdasarkan konsep-konsep teoritis dan dukungan empiris mengenai hubungan antara variabel independen (Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, dan Karakteristik Kewirausahaan) dan variabel dependen (Kinerja Usaha) UMKM Tenun, di Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah.

2. Implikasi Akademik

Hasil penelitian ini secara akademik dapat memberikan pengetahuan penting tentang bagaimana pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, dan Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha.

Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat untuk semua orang yang membacanya dan mempermudah para akademik yang melakukan penelitian yang lebih mendalam.

3. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM Tenun, di Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah untuk tetap memperhatikan factor-faktor apa saja yang

dapat meningkatkan Kinerja Usaha pelaku UMKM di Sade. Salah satu cara untuk mempengaruhi kinerja usaha adalah dengan memperhatikan dan menerapkan Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, dan Karakteristik Kewirausahaan di Sade disana.

Daftar Pustaka

- Dessler, G. (2008 : 290). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi 11. Alih Bahasa. Jakarta: PT Indeks.
- Eliora Lorensa dan Nur Hidayah (2022), *Pengaruh Inovasi Produk, Orientasi Pasar dan Media Sosial Terhadap Kinerja UMKM Fashion*. Jurnal Manajerial dan Vol. 04, No. 03, Juli 2022 : hlm 739-748, KewirausahaanISSN 2657-0025(Versi Elektronik)
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2*.
- Ghozali. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Program Amos 24*. Semarang.
- Haliq, Idham. 2017. "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kabupaten Bogor Idham Haliq."
- Hartanty, Irfanunnisa' Tsalits, and Alifah Ratnawati. 2013. "Peningkatan Kinerja UKM Melalui Optimalisasi Keunggulan Bersaing." Jurnal Ekonomi dan Bisnis 14(2): 72–89.
- Lee D Y and Tsang E W K, 2001, The Effect of Entrepreneurial Personality, Background and Network Activities on Venture Growth, *Journal of Management Studies*, 38-4 pp 583 – 602.
- Lukes. Bryan. A., and O.C. Ferrel., 2000. " The Effect of Market orientation on product Inovation". *Journal of the Academy Marketing Science*. No. 2 Vo. 28 p 239-247
- Nurlita Anggraini Afifah. (2017). *Pengaruh Orientasi Pasar Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Pemasaran Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gerabah Desa Bumi Jaya, Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang*



Banten. Program Study Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Porter M., 1980, *Competitive Strategy*, Free Press, New York.

Prakoso, K.S., (2005), *Manajemen E-Learning dengan Moodle*, Penerbit: Andi, Yogyakarta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.